

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Landasan sebuah organisasi pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Pada umumnya, tujuan yang utamanya adalah untuk mencapai manfaat yang sebanyak-banyaknya. Bagaimanapun, seperti yang kita ketahui untuk mencapai tujuan ini tidaklah mudah. Mengenai menjalankan suatu perusahaan, diperlukan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik, namun pengelolaan keuangan yang baik tidak benar-benar menjamin pelaksanaan organisasi yang baik pula dan tidak benar-benar menjamin kemajuan perusahaan. Karena disebabkan oleh ketidakberdayaan organisasi untuk memenuhi komitmen yang diharapkan, selain itu terdapat unsur persaingan antar perusahaan yang berbeda. Informasi dari kondisi perusahaan ini merupakan suatu bentuk sinyal bagi para pihak-pihak eksternal dalam melakukan keputusan untuk menanam modal ataupun memberikan pinjaman (Sandhi, 2020). “Pada tahun 2019 industri pengolahan atau manufaktur terjadi penurunan, penurunan ini perlu jadi perhatian mengingat manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian RI. industri manufaktur pada kuartal IV-2019 tumbuh 3,66% lebih rendah jika dibandingkan kuartal IV-2018 yang hanya tumbuh 4,25%. Industri manufaktur sepanjang 2019 juga menurun jika dibandingkan dengan 2018. Pada 2019, industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yakni 4,3%. Industri manufaktur di kuartal IV-2018 sampai 4,25%. Berpengaruh besar ke ekonomi

Indonesia, karena peranan industri nomer satu. Ini perlu dijadikan perhatian”(Cnbcindonesia.com).Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan mengalami *financial distress* yaitu *likuiditas, kepemilikan institusional, operating capacity, cash flow, profitabilitas* dan *sales growth*. Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Pertama, Menurut penelitian Setyowati & Sari(2019); Sjahrial (2014) “Apabila perusahaan mengalami penurunan penjualan yang terus-menerus bisa saja perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress* bahkan akan terancam kebangkrutan. “*Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan dan terancam bangkrut.” Menurut Setyowati & Sari (2019); Rudianto (2013) menyebutkan bahwa “Suatu organisasi atau perusahaan akan dipandang mengalami *financial distress* jika telah menghadapi laba operasi bersih negatif untuk waktu yang cukup lama atau menghentikan pembayaran dividen, restrukturisasi keuangan atau phk massal. Jadi kebangkrutan organisasi atau perusahaan tidak terjadi secara tiba-tiba. Kebangkrutan adalah pengumpulan kesalahan organisasi atau perusahaan yang berlarut-larut. Sejalan dengan itu, suatu instrumen diharapkan dapat membedakan potensi kebangkrutan yang mungkin dilihat oleh organisasi. Seorang manajer diperlukan untuk memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik untuk menghadapi dunia bisnis yang cepat dan serius yang tidak dapat disangkal. Manajer harus dibentuk untuk menghadapi kesulitan dan hasil potensial yang ada di kemudian hari agar tidak gagal.”

Kedua, Menurut Rahayu & Sopian (2017); Fahmi (2014:121) “*Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sebelum jatuh tempo.” Pada hasil penelitian Tulitha dan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa operating cash flow berpengaruh terhadap financial distress dan penelitian lainnya membuktikan bahwa operating cash flow tidak berpengaruh terhadap financial distress (Firasari & Saporila, 2018). Menurut Muktisari (2018); Kasmir (2012) “Operating capacity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan dari setiap rupiah aktiva. Operating Capacity biasanya diproksikan dengan *total asset turnover*.” Bagian dari corporate governance yang mampu memprediksi financial distress juga digunakan pada penelitian ini yaitu Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional adalah bagian dari struktur kepemilikan dalam perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh investor institusional yang tinggi maka pemegang saham institusional dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan (Helena & Saifi, 2018). Sedangkan menurut Setyowati & Sari (2019) “*sales growth* adalah yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam hal mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha. Dalam *sales growth* yang dianalisis yaitu pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan persaham dan deviden persaham).”

Ketiga, Menurut penelitian Rahayu & Sopian (2017), *likuiditas* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Menurut

Yustika (2015), *likuiditas* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari penelitian Ardian dkk (2017) *likuiditas* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Syamwil (2020) *Likuiditas* yang diprosikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*.

Keempat, menurut penelitian falikhatun & supriyanto (2008) “Ukuran perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, karena ukuran perusahaan menunjukkan jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah total asset yang melimpah kemungkinan mengalami kondisi *financial distress* lebih kecil, karena perusahaan mampu melakukan diversifikasi usaha.”

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Sandhi (2020) *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari penelitian Tazkia, (2019) *operating capacity* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*. Dari penelitian Susilowati & Fadillah (2019) *operating capacity* berpengaruh pada *financial distress* dengan arah negative. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eminingtyas(2017) *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pemaparan beberapa permasalahan di atas, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*, maka peneliti tertarik untuk memilih judul “Pengaruh *Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Operating Capacity, Cash Flow, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah *kepemilikan institusional* berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah *cash flow* berpengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *financial distress*?
6. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris pengaruh *likuiditas* berpengaruh terhadap *fiancial distress*
2. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris pengaruh *Kepemilikan institusional* berpengaruh terhadap *fiancial distress*
3. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris pengaruh *operating capacity* berpengaruh terhadap *fiancial distress*
4. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris pengaruh *cash flow* berpengaruh terhadap *fiancial distress*

5. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris pengaruh *profitabilitas* berpengaruh terhadap *financial distress*
7. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris pengaruh *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai pengaruh rasio keuangan yang telah dianalisis dari laporan keuangan agar bisa mengantisipasi terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor untuk digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam hal investasi di perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang ada di perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, sekaligus menjadi referensi yang baik bagi mahasiswa atau pihak lainnya yang berkepentingan, untuk digunakan dalam masalah atau hasil-hasil yang berhubungan dengan *financial distress*.

## **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Dalam proposal penelitian ini terdapat tiga bab yang akan dibagi menjadi beberapa sub bab. Secara umum sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan tentang hal yang melatarbelakangi beserta fenomena yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga patut untuk diteliti dilengkapi dengan pendapat teoritikal, rumusan masalah yang didasari oleh latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan manfaat-manfaat penelitian secara teoritis, praktis dan kebijakan, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari dilaksanakannya penelitian ini, teori-teori yang mendasari penelitian ini dan kerangka pemikiran yang menguraikan pola pikir dalam menggambarkan masalah yang akan diteliti disertai hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan jenis penelitian, research approach yang digunakan, definisi operasional variabel, identifikasi variabel dependen dan independen, tahapan penelitian, sumber data termasuk populasi dan sampel, dan teknik analisis data

### **BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

Pada bab ini membahas mengenai data sampel penelitian, analisa data, dan pembahasan terkait hasil pengolahan data.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian, batasan penelitian, dan saran yang berhubungan dengan penelitian.